

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut standar isi kurikulum 2006 yang dirumuskan dalam PERMEN No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan ‘ *mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan* ’.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya tidak hanya mengacu kepada teori Piaget, tetapi juga kepada pendapat Ausubel, Wittrock, Driver, serta Gagne dan White (Nurhayati, 2006:3) yang implikasinya dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Agar siswa memahami peristiwa yang dipelajarinya itu, siswa harus membentuk pengetahuan baru dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan peristiwa yang di hadapinya.
2. Pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan pengetahuan yang telah diketahui siswa, kemudian mengaitkannya dengan pengetahuan yang diajarkan.
3. Pembelajaran memperhatikan pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, kemudian menentukan cara (sistematika) yang dapat membuat siswa membentuk pemahaman dan pengetahuan baru.
4. Pembelajaran memperhatikan pandangan siswa dan melengkapinya dengan bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk mempertimbangkan atau memodifikasi pandangan siswa tersebut.
5. Pembelajaran diawali dengan keterampilan yang telah dimiliki siswa, kemudian mengembangkannya dari keterampilan siswa itu.

Salah satu usaha yang dilakukan dalam pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan keterampilan proses sains. Keterampilan proses perlu dimiliki oleh siswa, karena merupakan cara yang khas dalam

menghadapi pengalaman yang berkenaan dengan semua segi kehidupan yang relevan. Dengan keterampilan tersebut siswa dibekali peralatan memahami dan mengembangkan ide dan konsep yang belum diketahui.

Pada SD sebagian besar siswa mengalami masalah dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA belum memenuhi kualitas pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, kegiatan belajar mengajar di kelas kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA harus diciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping itu dalam proses kegiatan belajar mengajar guru tidak memakai alat peraga, metode, dan pendekatan yang bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPA.

Hal tersebut juga terjadi di SDN Inpres Lembang Kabupaten Bandung Barat. Pada kegiatan pembelajaran IPA, jarang sekali guru melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang sudah ada dalam diri siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kurang tercapai dan dampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Pada mata pelajaran IPA kelas IV, perolehan ulangan harian 1 materi Energi Panas, siswa yang mencapai KKM, hanya 9 siswa dari 25 siswa atau sekitar 20 %. Pada ulangan harian 2, materi Bentuk Energi siswa yang mencapai KKM hanya 10 dari 25 siswa atau sekitar 23 %. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, membuat guru mengadakan

remedial berulang-ulang kali, walaupun hasilnya belum ada peningkatan yang signifikan.

Guru memberikan contoh – contoh dan siswa diminta menulis dan menghafalkannya. Komunikasi yang terjadi hanya 1 arah, sehingga siswa terlihat jenuh dan justru memunculkan 4egative, mengobrol dengan teman sebangku, ada yang terkantuk dan tidur di kelas, bahkan ada yang berulang kali ke kamar kecil secara bebarengan. Respon yang ditunjukkan siswa tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hasil belajar siswa pun baru 24 % yang mencapai KKM. Tidak ada setengahnya dari semua jumlah siswa.

Alternatif yang dapat digunakan untuk permasalahan tersebut adalah guru memanfaatkan pengalaman belajar yang sudah dimiliki oleh siswa yang sebelumnya sudah ada atau guru mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman – pengalaman belajar yang baru bagi siswa.

Apabila kita berbicara tentang IPA di sekolah, beberapa kata yang seringkali muncul misalnya " materinya sulit", "penguasaan siswa rendah", atau "penting tetapi sulit". Ungkapan seperti itu merujuk pada materi pelajaran IPA yang berisi sejumlah fakta, konsep, hukum, dan teori yang ditemukan atau dikemukakan oleh para ahli. Dalam pelajaran IPA di SD misalnya kita membahas tentang energi, cahaya, magnet, kandungan gizi makanan, sistem- sistem dalam tubuh, dan lingkungan. Semua pembahasan tersebut sesungguhnya sulit dimengerti oleh siswa SD namun

dengan mengkaitkan dengan keterampilan siswa melalui proses maka akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA KONSEP ENERGI PANAS

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut , maka masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD melalui pendekatan *keterampilan proses* dalam pembelajaran IPA pada konsep energi?”.

Dari masalah umum tersebut selanjutnya akan diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan *pendekatan keterampilan proses* pada materi energi panas pada siswa kelas IV SD ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *keterampilan proses* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep energi setelah menggunakan pendekatan *keterampilan proses*?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA setelah penggunaan pendekatan *keterampilan proses*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran IPA materi energi panas di SDN Inpres Lembang melalui penerapan pendekatan keterampilan proses.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran dengan *pendekatan keterampilan proses* pada materi energi panas pada siswa kelas IV SD.
2. Mengetahui pelaksanaan pendekatan *keterampilan proses* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
3. mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep energi setelah menggunakan pendekatan *keterampilan proses*.
4. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA setelah penggunaan pendekatan *keterampilan proses*.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi:

1. Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *keterampilan proses*. Sehingga

diharapkan siswa dapat menyenangi dan mau belajar *IPA*, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

2. Guru

Dapat memberikan wawasan baru bagi guru untuk dapat memodifikasi serta mengembangkan model pembelajaran *IPA* melalui pendekatan *keterampilan proses* agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran *IPA*.

3. Peneliti

Dapat lebih memperdalam wawasan dan pemahaman mengenai pendekatan *keterampilan proses*.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan Keterampilan proses sains

Pendekatan Keterampilan proses adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan pada proses belajar *IPA* melalui tahapan – tahapan pembelajaran yang meliputi pengamatan, pengumpulan data, merancang percobaan dan mengkomunikasikan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas dapat meningkat.

2. Hasil belajar

Hasil belajar siswa adalah suatu kemampuan yang dicapai siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengalami proses pembelajaran melalui pembelajaran keterampilan proses. Hasil belajar dibedakan atas tiga ranah yaitu ranah kognitif

diantaranya aspek pengetahuan (C1), aspek pemahaman (C2), aspek penerapan (C3). Cara mengukurnya dengan menggunakan tes. Ranah afektif yang terlihat pada siswa dalam berbagai tingkahlaku diantaranya disiplin, motivasi belajar, dan hubungan sosial. Cara mengukurnya dengan mnggunakan angket. Ranah psikomotor ini terlihat dalam bentuk keterampilan atau skill dan kemampuan bertindak individu. Cara mengukurnya dengan menggunakan observasi diantaranya dengan hasil skor. Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual (kepandaian), ranah afektif berkenan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotor berkenan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

F. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Metode dan Subjek Pnelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh *Kemmis* (1986). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru / peneliti didalam kelas yang bertujuan

untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN Inpres yang berlokasi di Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2010 / 2011. Subjek penelitian adalah kelas 4 yang terdiri dari 25 siswa, 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki – laki.

